

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah organisasi yang mengkombinasikan sumber daya manusia dan modal untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual kepada konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Indrasari, 2023). Pertumbuhan perusahaan di Indonesia yang tinggi menyebabkan perekonomian berkembang pesat, memicu persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan dalam menarik minat investor, termasuk di sektor manufaktur (Dewi et.al., 2022). Perusahaan manufaktur berperan penting dalam perekonomian dengan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual (Sukamulja, 2021).

Untuk menjaga keberlangsungan bisnis dan menarik minat investor, perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang akurat dan transparan. Laporan keuangan adalah alat utama bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan bagi investor untuk menilai kinerja serta kesehatan keuangan perusahaan (Sugiharto, 2020). Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, memberikan gambaran lengkap tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2019).

Namun, praktik manajemen laba sering terjadi di mana manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan agar mencerminkan kondisi keuangan yang lebih baik daripada yang sebenarnya untuk memenuhi ekspektasi pasar atau investor (Healy & Wahlen, 1999). Manajemen laba dapat

dilakukan melalui berbagai cara, seperti manipulasi pendapatan atau perubahan kebijakan akuntansi (Scott, 2015). Meskipun dapat memberikan manfaat jangka pendek, praktik ini dapat merusak kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan dalam jangka panjang (Dechow & Skinner, 2000). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengedepankan transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi (Sari, 2021).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) di mana wewenang pengambilan keputusan didelegasikan kepada manajer (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu fenomena manajemen laba yang signifikan adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019, di mana ditemukan penggelembungan laporan keuangan sebesar Rp 4 triliun oleh manajemen lama, yang menyebabkan kerugian bersih Rp 5,23 triliun pada laporan keuangan yang disajikan ulang (cnbcindonesia.com).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen laba karena institusi tersebut memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Hal ini dapat mengurangi tindakan manajemen laba karena institusi dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurasi dan transparansi yang tinggi. Investor institusional biasanya memiliki lebih banyak kekuatan untuk memantau dan mengendalikan manajemen, sehingga dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat mengurangi perilaku *oportunistic* atau *self-serving*

yang dapat menyebabkan manajemen laba (Cahyanto dan Madelyn, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi *et al.*, 2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang memicu praktik manajemen laba ialah *Leverage*. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi sering mengalami penurunan kinerja laba karena kewajiban membayar bunga, yang mendorong mereka untuk melakukan manipulasi laba demi tampak lebih baik di mata kreditur (Amiliyana & Rahayu, 2024). *Leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung melakukan perataan laba karena terancam *default*, sehingga manajemen berupaya meningkatkan pendapatan (Amiliyana & Rahayu, 2024). Penelitian (Amiliyana dan Rahayu, 2024) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara (Kurnia *et al.* 2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu, faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Amiliyana dan Rahayu, 2024). Ukuran perusahaan

dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan karena perusahaan dengan total aset yang lebih besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang lebih besar (Abor dan Biekpe, 2020). Menurut (Novianti dan Permata, 2022) Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Variabel ukuran perusahaan yang diteliti sebelumnya oleh (Amiliyana dan Rahayu, 2024) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rianita dan Pramesti, 2021) untuk variabel ukuran, menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara positif signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 1. 1
Perkembangan Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan
dan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer*
***non cyclical* tahun 2018-2022**

Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional (%)	Ket	Leverage (%)	Ket	Ukuran Perusahaan (Ln)	Ket	Manajemen Laba	Ket
		↑		↑		↑		↑	
CEKA (PT WILMAR CAHAYA INDONESIA)	2018	92	↑	16	↑	27,79	↑	-0,07	↑
	2019	92	=	19	↑	27,96	↑	-0,12	↓
	2020	92	=	20	↑	28,08	↑	0,07	↑
	2021	92	=	18	↓	28,16	↑	0,12	↑
	2022	87	↓	10	↓	28,17	↑	0,18	↑
AISA (PT FKS FOOD SEJAHTERA)	2018	38	↑	290	↑	14,41	↑	-0,32	↑
	2019	39	↑	189	↓	14,44	↑	0,06	↑
	2020	65	↑	59	↓	14,51	↑	0,42	↑
	2021	64	↓	53	↓	14,38	↓	-0,22	↓
	2022	64	=	57	↑	14,42	↑	-0,20	↑
ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK)	2018	50	↑	48	↑	18,39	↑	-0,01	↑
	2019	50	=	44	↑	18,38	↓	-0,08	↓
	2020	50	=	51	↑	18,91	↑	-0,05	↑
	2021	50	=	52	↑	19,00	↑	-0,02	↑
	2022	50	=	48	↓	19,01	↑	-0,02	=
MYOR (PT MAYORA INDAH TBK)	2018	59	↑	51	↑	30,50	↑	0,08	↑
	2019	59	=	48	↓	30,58	↑	-0,08	↓
	2020	59	=	43	↓	30,62	↑	-0,09	↓
	2021	59	=	43	=	30,62	=	0,00	↑
	2022	59	=	42	↓	30,73	↑	0,01	↑
ROTI (PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK)	2018	73	↑	34	↑	29,11	↑	-0,04	↑
	2019	73	=	34	=	29,17	↑	-0,06	↓
	2020	83	↑	28	↓	29,12	↓	-0,07	↓
	2021	83	=	32	↑	29,06	↓	-0,08	↓
	2022	83	=	35	↑	29,05	↓	-0,07	↑
ULTJ (PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK)	2018	37	↑	14	↑	15,53	↑	0,01	↑
	2019	36	↓	14	=	15,70	↑	-0,02	↓
	2020	21	↓	45	↑	15,99	↑	-0,03	↓
	2021	21	=	31	↓	15,82	↓	-0,02	↑
	2022	21	=	21	↓	15,81	↓	0,09	↑

Sumber : Data diolah, 2024

Keterangan :

	Gap Teori X1
	Gap Teori X2
	Gap Teori X3
	Gap Teori X1, X2, X3 terhadap Y
	Fenomena Kenaikan/Penurunan Drastis
	Fenomena Stagnansi 3 tahun atau lebih berturut-turut

Berdasarkan tabel perkembangan enam perusahaan manufaktur di Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022, beberapa hal penting dapat diidentifikasi. Pertama, kepemilikan institusional menunjukkan variasi yang mencerminkan kondisi dan strategi perusahaan. PT Indofood CBP (ICBP) dan PT Mayora Indah (MYOR) menunjukkan stabilitas tinggi dalam kepemilikan institusional, mencerminkan kepercayaan investor yang kuat. Sebaliknya, PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) dan PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) mengalami penurunan kepemilikan akibat perubahan strategi dan dampak eksternal seperti pandemi. PT FKS Food Sejahtera (AISA) dan PT Nippon Indosari Corpindo (ROTI) mencatat peningkatan signifikan, mengindikasikan optimisme investor terhadap prospek bisnis mereka. Secara keseluruhan, variasi ini mencerminkan dinamika strategi investasi institusional dan penilaian terhadap prospek perusahaan (*Annual Report*).

Kedua, Penurunan *leverage* secara drastis yang dialami oleh perusahaan PT FKS Food Sejahtera dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018 hingga 2020 selama 3 tahun berturut-turut. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil melakukan pengurangan utang secara

bertahap dan efektif, memperbaiki struktur modal dan mengurangi risiko finansial yang terkait dengan beban utang yang tinggi.

Ketiga, ukuran perusahaan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, terlihat dari perubahan nilai logaritma natural aset. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain penurunan daya beli masyarakat, persaingan ketat, dan perubahan kebiasaan konsumen. Persaingan ketat di industri dapat memaksa perusahaan melakukan efisiensi dan restrukturisasi, yang berdampak pada penurunan ukuran perusahaan (Kompas.com). Selain itu, perubahan kebiasaan konsumen dapat menyebabkan penurunan permintaan produk, mengakibatkan penyusutan ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tren gaya hidup baru, preferensi yang berubah, atau munculnya produk alternatif (bakrie.ac.id).

Terakhir, nilai manajemen laba (*discretionary accruals*) berfluktuasi dari tahun ke tahun, dengan beberapa perusahaan menunjukkan tren penurunan (PT Wilmar Cahaya Indonesia, PT FKS Food Sejahtera, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk) dan lainnya cenderung stabil (PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Mayora Indah Tbk). Fluktuasi ini menunjukkan adanya variasi dalam praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ini dari tahun ke tahun.

Perubahan kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba mencerminkan dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut dalam menghadapi perubahan ekonomi dan regulasi. Praktik manajemen laba yang fluktuatif menunjukkan adanya upaya

perusahaan untuk mengelola laporan keuangan mereka, baik untuk tujuan kinerja jangka pendek maupun kepatuhan terhadap regulasi. Kasus penggelembungan dana yang terjadi pada salah satu perusahaan juga menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan transparansi dalam pelaporan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor dan keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu ukuran kepemilikan Institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan berasal dari sektor industri manufaktur. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018- 2022 ”**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Terjadi fenomena penelitian pada variabel Kepemilikan Institusional (X_1) dan Manajemen Laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Terjadi fenomena penelitian pada variabel *Leverage* (X_2) dan Manajemen Laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Terjadi fenomena penelitian pada variabel Ukuran Perusahaan (X_3) dan Manajemen Laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Terdapat gap teori antara pendapat peneliti terdahulu.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui informasi perkembangan dan juga pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yang berdasarkan dari latar belakang, identifikasi dan rumusan yang telah dikemukakan di atas adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai ilmu dalam mengetahui informasi mengenai bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada ilmu keuangan yang berfokus pada Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan manufaktur sub sektor *consumer non cyclical (Food and Beverage)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan yang diteliti diantaranya sebagai berikut :

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
2. PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)
3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
4. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)
5. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
6. PT. Ultra Jaya Milk Industry&Trading Company Tbk (ULTJ)

Pengambilan data diambil melalui Bursa Efek Indonesia Cabang Jawa Barat yang terletak di Jalan Phh. Mustofa No. 33, Neglasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Sedangkan data-data yang diteliti diperoleh dari beberapa sumber seperti :

- a. Website www.idx.com untuk mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tergabung dalam sub

sektor *consumer non cyclical (Food and Beverage)* pada periode 2018-2022.

- b. Website perusahaan terkait untuk melihat perkembangan laporan keuangan perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024 dengan jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Tempat Penelitian																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Pendaftaran Bimbingan																								
4	Proses Bimbingan																								
5	Mencari Data																								
6	Membuat Proposal																								
7	Seminar Proposal																								
8	Revisi																								
9	Penelitian Lapangan																								
10	Proses Bimbingan BAB IV & V																								
11	Sidang																								

Sumber : Data diolah, 2024